

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan suatu perubahan pembangunan perekonomian dari pedesaan dan pertanian menjadi sektor industri yang memproduksi barang dan jasa. Pembangunan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yang merupakan proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi yang semula mengandalkan sektor primer (pertanian) menuju sektor sekunder (industri) dan sektor jasa.¹

Industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Industri merupakan suatu pengolahan dalam melakukan kegiatan untuk mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja perakitan (*assembling*).²

Industri memiliki pengaruh terhadap masyarakat, yang akan menimbulkan berbagai akibat yang akan dirasakan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk yang berbeda. Dengan munculnya industri-industri baru akan berpengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja. Akibat lain dari adanya industri yang dianggap buruk adalah timbulnya polusi yang sering menimbulkan berbagai pendekatan baik dalam kalangan masyarakat, maupun dalam kalangan industri sendiri. Serta

¹Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung , Pustaka Setia, 2015), hlm. 215

²*Ibid.*, hlm. 219

meningkatnya jumlah penduduk, mobilitas semakin tinggi dan biaya hidup semakin meningkat.³

Proses industrialisasi yang sebagian besar berlangsung di perkotaan mengakibatkan kota kebanjiran imigran dari desa-desa dengan segala aspeknya. Perbedaan budaya antara desa, kota, dan proses adaptasi mengakibatkan terjadinya akulturasi dan asimilasi budaya masyarakat urban. Dalam konteks industrialisasi, hubungan desa-kota bukan lagi hubungan administratif *an sich*, melainkan sebagai transformasi budaya dan sosial.⁴

Industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya jalan pintas untuk meretas nasib kemakmuran suatu negara secara lebih cepat dibandingkan tanpa melalui proses tersebut. Dengan pegangan itulah, hampir semua negara di dunia ini telah dan sedang menempuh strategi industrialisasi tersebut, dengan beberapa karakteristik yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Karena paralelisme antara jalannya pembangunan dan strategi industrialisasi itulah, dalam perjalanannya dapat dikatakan pemaknaan pembangunan hampir identik dengan industrialisasi sehingga di antara keduanya tidak terpisahkan.⁵

Industrialisasi bukanlah tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, melainkan hanya salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan ekonomi untuk mencapai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi dan berkelanjutan. Meskipun pelaksanaan sangat bervariasi antarnegara, periode industrialisasi merupakan tahapan logis dalam proses perubahan struktur ekonomi. Tahapan ini diwujudkan secara historis melalui kenaikan kontribusi

³S.R. Parker, et al., *Sosiologi Industri*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), hlm. 93

⁴Adon Nasrullah Jamaludin, *Op.Cit.*, hlm. 218

⁵*Ibid*, hlm. 220

sektor industri manufaktur dalam pembentukan PDB, permintaan konsumen, ekspor, dan kesempatan kerja.⁶

Disisi lain dengan adanya industrialisasi akan menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai dan norma yang terjadi pada masyarakat. Industrialisasi secara tidak langsung akan merubah suatu kondisi yang pada mulanya merupakan masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Hal ini karena modernisasi melibatkan perubahan pada hampir segala aspek tingkah laku sosial, termasuk di dalamnya industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, sentralisasi, dan sebagainya.⁷

Proses industrialisasi dapat merubah suatu perilaku sosial dalam masyarakat baik ke ranah negatif maupun ke ranah yang positif, salah satu dampak dari adanya industrialisasi dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja yang diakibatkan oleh adanya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat.

Kecamatan Rancaekek merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yang berdekatan dengan perindustrian paling besar yaitu PT. Kahatex, PT. Polyfin dan beberapa PT. Lainnya seperti. Dengan adanya perindustrian masyarakat Kecamatan Rancaekek merasakan dampak dari adanya pabrik tersebut, baik dalam perekonomian maupun perubahan pada perilaku sosial. Pihak kapolsek Rancaekek memaparkan bahwa di Kecamatan Rancaekek seringkali terjadi pencurian motor dan penganiayaan, namun disamping itu semua, pihak pemerintahan serta masyarakat yang ada di Kecamatan Rancaekek memiliki

⁶Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2016), hlm. 157

⁷Adon Nasrullah Jamaludin, *Op.Cit.*, hlm. 227

peranan yang cukup penting dalam menghadapi perubahan yang terjadi di Kecamatan Rancaekek, terutama dalam menangani perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Keberadaan perindustrian di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud dari terjadinya industrialisasi dalam masyarakat agraris menjadi masyarakat modern, yang dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang terutama pada kalangan remaja, karena dengan adanya industrialisasi dapat mengubah pola perilaku pada masyarakat terutama remaja yang mengadopsi budaya yang berasal dari luar dan mengabaikan budaya sendiri. Namun dengan adanya industrialisasi dapat meningkatkan perekonomian serta menekan tingkat pengangguran namun juga dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang pada remaja, meningkatnya tindak kejahatan dan

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan indentifikasi masalahnya. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat perekonomian semakin meningkat mengakibatkan berubahnya gaya hidup masyarakat.
2. Tingkat kebutuhan semakin meluas dapat memicu terjadinya kriminalitas.
3. Perilaku menyimpang masih sering terjadi di Kecamatan Rancaekek.

4. Adanya industrialisasi dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja yang diakibatkan adanya perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat.
5. Industri memiliki pengaruh terhadap masyarakat, yang akan menimbulkan berbagai akibat baik ke ranah positif maupun negatif.
6. Kecamatan Rancaekek merupakan tempat yang berdekatan dengan wilayah perindustrian.

1.3. Rumusan Masalah

Dari deskripsi yang telah dipaparkan pada bagian atas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu luas diperlukan adanya perumusan masalah. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku remaja di Kecamatan Rancaekek sebelum dan setelah pembangunan industri?
2. Bagaimana dampak industrialisasi terhadap perilaku menyimpang remaja di Kecamatan Rancaekek?
3. Bagaimana bentuk penyimpangan remaja di Kecamatan Rancaekek?
4. Bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja di Kecamatan Rancaekek

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku remaja di Kecamatan Rancaekek sebelum dan setelah pembangunan Industri!
2. Untuk mengetahui dampak industrialisasi pada perilaku menyimpang remaja di Kecamatan Rancaekek!
3. Untuk mengetahui bentuk penyimpangan remaja di Kecamatan Rancaekek!
4. Untuk mengetahui upaya pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja di Kecamatan Rancaekek!

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa sosiologi serta dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi bagi ilmu sosial dan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan bahan informasi baru bagi pemerintah dan masyarakat mengenai dampak industrialisasi dalam menanggulangi perilaku menyimpang di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kemajuan industri tidak dapat dipungkiri merupakan salah satu efek dari kemajuan teknologi. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sifatnya produktif komersial. Industri dapat diartikan sebagai suatu usaha mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau jadi. Adanya industri dapat menimbulkan akibat fisik di dalam masyarakat. Dengan di dirikannya industri dapat menimbulkan berbagai macam dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, baik kepada hal yang positif maupun negatif.

Industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya jalan pintas untuk meretas nasib kemakmuran suatu negara secara lebih cepat dibandingkan tanpa melalui proses tersebut. Dengan pegangan itulah, hampir semua negara di dunia ini telah dan sedang menempuh strategi industrialisasi tersebut, dengan beberapa karakteristik yang berbeda antara suatu negara dengan negara lainnya. Karena paralelisme antara jalannya pembangunan dan strategi industrialisasi itulah, dalam perjalanannya dapat dikatakan pemaknaan pembangunan hampir identik dengan industrialisasi sehingga di antara keduanya tidak terpisahkan.⁸

Dengan adanya industrialisasi dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan diantara seperti; berkurangnya lahan pertanian, berubahnya pola perilaku, bergesernya nilai dan norma, meningkatnya tingkat kriminalitas, dan berubahnya gaya hidup pada masyarakat agraris menjadi modern.

Industrialisasi merupakan suatu proses perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri (modern), oleh karena itu Kartini kartono

⁸*Ibid*, hlm. 220

menyatakan adaptasi penyesuaian diri seseorang dalam kehidupan masyarakat modern yang hiperkompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi dan *adjustment* menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan berbagai konflik baik yang terbuka maupun tersembunyi, secara eksternal maupun internal.

Perilaku menyimpang menunjukkan pada perilaku yang secara statistik berbeda dari perilaku kebanyakan orang. Jadi bukan pada benar atau salah, baik atau buruk, tetapi lebih pada kecenderungan angka statistik semata yang jarang terjadi.⁹

Perilaku menyimpang pada remaja merupakan bentuk dari pengabaian sosial, mereka menderita cacat mental di sebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat. Dari adanya industrialisasi dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan sosial pada remaja yang diakibatkan dari meningkatnya perekonomian masyarakat sehingga menimbulkan kriminalitas akibat tingkat kebutuhan yang semakin mendesak.

Development adalah sebuah kata yang intinya juga merupakan perubahan sosial. Dan rekayasa sosial model pembangunan ini memang terjadi secara besar-besaran di negara-negara Dunia Ketiga, ada banyak konsep tentang pembangunan. Misalnya yang menyamakan pembangunan dengan modernisasi. Dengan demikian, *development* adalah *the passing of a traditional society into a modern one* (beralihnya masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern): rekayasa sosial untuk mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.¹⁰

⁹Jokie M. S. Siahaan., *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, (Jakarta, Ideks., 2009), hlm. 13

¹⁰Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial, Perspektif Dominan, Kajian Ulang, dan Teoritis Kritis*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), hlm 280

Perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu. Namun, dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepatnya sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya, yang sering berjalan secara konstan. Ia memang terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi, karena sifatnya yang berantai, perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan.¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons menurut Talcott, masyarakat memiliki keterkaitan dalam menjalankan hubungan atau interaksi sehingga kondisi atau merupakan prasyarat dalam kehidupan. Esensi masyarakat berawal dari yang kecil menuju yang lebih besar, kemudian menjadi prasyarat. Ada proses yang ditandai dalam empat fungsi, yaitu sumber ekonomi atau fungsi adaptasi. Fungsi adaptasi adalah menyesuaikan dengan kemampuan. Fungsi adaptasi dijalankan oleh sistem ekonomi. Jika individu mau berkorban, suatu integrasi membutuhkan sumber daya. Yang kedua adalah pencapaian tujuan. Pada pencapaian tujuan terdapat beberapa tujuan yang harus dijalankan, misalnya mencari persamaan visi dan misi kelompok. Ketiga adalah integrasi. Integrasi sebagai hukum yang terdiri atas suatu teks yang tertulis dan terdapat bukti, kemudian setelah disepakati akan muncul aturan yang berlaku.¹²

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Seperti para pendahulunya, Parsons juga menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. komponen utama

¹¹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 261

¹²Beni Ahmad Saebani, *Perspektif Perubahan Sosial*, (Bandung, Pustaka Setia), 2016, hlm. 113

pemikiran Parsosn adalah adanya proses diferensiasi. Ia berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya ataupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika berubah, masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa Parsosns termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan. Asumsi dari teori fungsionalisme struktural adalah masyarakat menjadi satu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan sehingga dipandang sebagai sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam keseimbangan.¹³

Suatu fungsi adalah “suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan-kebutuhan sistem itu”. Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang perlu bagi (khas pada) semua sistem, *adaptation* (A) (Adaptasi), *goal attainment* (G) (Pencapaian), *integration* (I) (Integrasi), *latency* (L) (Latensi), atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional itu dikenal sebagai skema AGIL. Agar dapat lestari, suatu sistem harus melaksanakan keempat fungsi tersebut.

1. *Adaptasi*: suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem itu harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. *Pencapaian tujuan*: suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

¹³*Ibid.*, hlm. 114

3. *Integrasi*: suatu sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga harus mengelola hubungan diantara tiga imperatif fungsional lainnya (A,G,L).
4. *Latensi (Pemeliharaan Pola)*: suatu sistem harus menyediakan, memelihara dan memperbarui baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu.

Parsons merancang skema AGIL untuk digunakan pada *semua* level di dalam sistem teoritisnya.

Organisme behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mentransformasi dunia eksternal. *Sistem kepribadian* melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan-tujuan sistem dan memobilisasi sumber-sumber daya untuk mencapainya. *Sistem sosial* menangani fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian komponennya. Terakhir, *sistem budaya* melaksanakan fungsi latensi dengan menyediakan norma-norma dan nilai-nilai bagi para aktor yang memotivasi mereka untuk bertindak.¹⁴

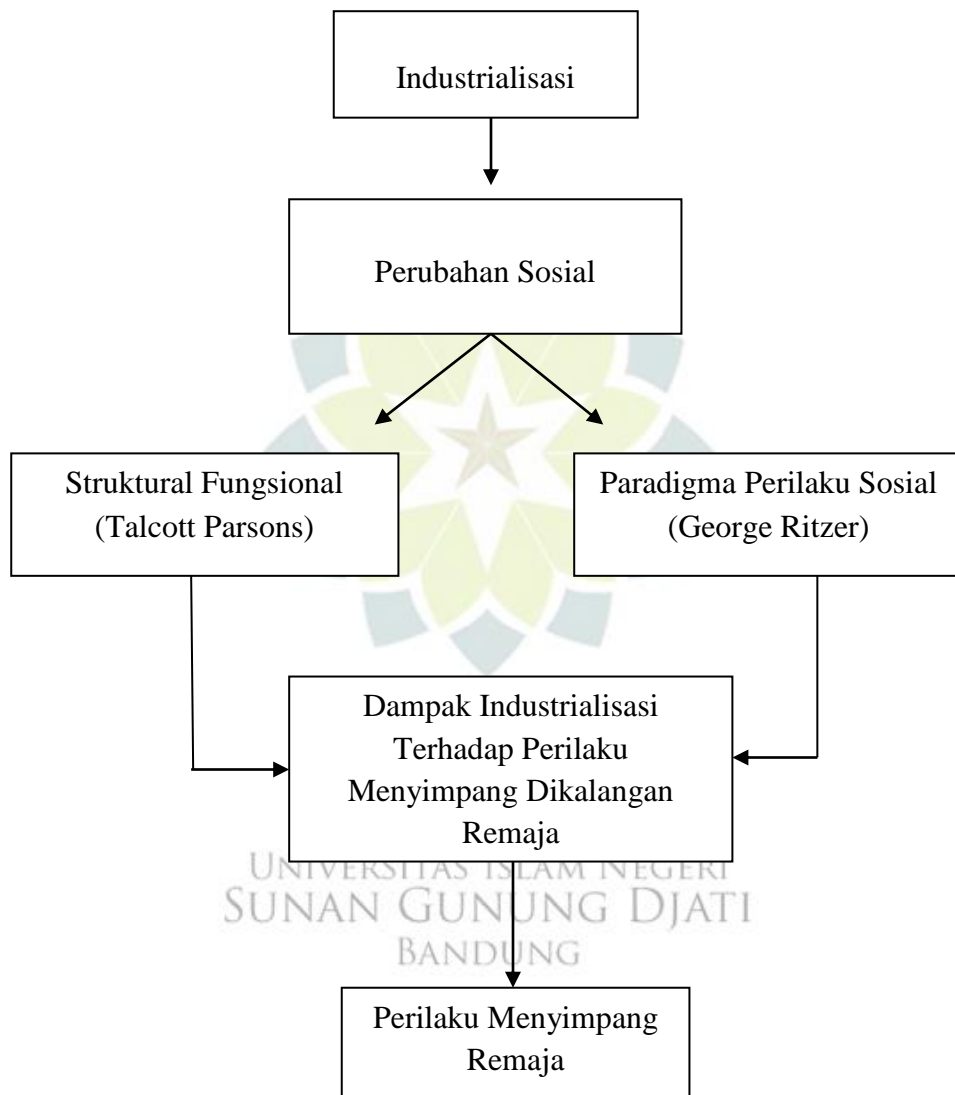
Fenomena yang dijelaskan oleh parsons adalah teori struktural fungsional. Pokok persoalan yang diakaji adalah adanya keteraturan sosial (social order) dalam masyarakat. Namun demikian, ia juga mengkaji tindakan sosial yang rasional dan sistem sosial.¹⁵

¹⁴George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 408-410

¹⁵I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga paradigma*, (jakarta, Kencana, 2012), hlm. 23

Gambar 1.1.**Kerangka Pemikiran**

Dampak Industrialisasi dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG